



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24230>
Volume 9, No. 5, 2024 (3183-3194)

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS: PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019)

Namira Salsabilla^{1*}, Rana Fathinah Ananda², Devi Ayu Putri Sirait³

^{1,2,3} Universitas Medan Area, Indonesia
namirasalsabilla201@gmail.com ¹, rana@staff.uma.ac.id ²,
devi@staff.uma.ac.id ³

Abstrak

Pengkajian ini menunjukkan bagaimana dampak dari Intellectual Capital serta Corporate Social Responsibility pada Kinerja Perusahaan. Berdasarkan fenomena dari tidak diterapkannya Corporate Social Responsibility serta Intellectual Capital pada perusahaan akan mengakibatkan kegagalan manajemen untuk mempertahankan Kinerja Perusahaan. Pengkajian ini menggunakan perusahaan yang terverifikasi di BEI sejak 2015-2019 sebagai objek pengkajian. pengkajian ini sifatnya asosiatif dengan data kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu data financial perusahaan yang terverifikasi di BEI sejak 2015-2019. Total populasi pengkajian ini sejumlah 193 dengan teknik purposiv sampling. Sehingga di peroleh data sebanyak 112 sampel penelitian. Teknik analisisnya memakai regresi data panel dengan aplikasi Eviews. Hasil uji dengan parsial Intellectual Capital bernilai positif dengan Prob.0,0006<0,05 dimaknai berdampak serta signifikan pada kinerja perusahaan. Sedangkan Corporate Social Responsibility menunjukkan nilai koefisien positif bernilai Prob. 0,0016<0,05 yang artinya berdampak signifikan positif pada Kinerja Perusahaan. Dengan simultan Intellectual Capital serta Corporate Social Responsibility pada kinerja perusahaan menunjukkan hasil sejumlah 0,001389<0,05 dimaknai berdampak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengambil keputusan dengan memanfaatkan Intellectual Capital sebagai alat pendukung akan menghasilkan keputusan yang baik dan inovatif, begitupun dengan Corporate Social Responsibility sebagai komponen utama guna meningkatkan reputasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Kinerja Perusahaan.

Abstract

This study shows the impact of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Company Performance. Based on the phenomenon of not implementing Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital in companies, it will result in management failure to maintain company performance. This study uses companies verified on the IDX from 2015-2019 as the object of study. This study is associative in nature with quantitative data with secondary data sources, namely company financial data verified on the IDX from 2015-2019. The total population for this study was 193 using purposive sampling technique. So that data was obtained for 112 research samples. The analysis technique uses panel data regression with the Eviews application. The test results with partial Intellectual Capital are positive with $\text{Prob. } 0.0006 < 0.05$ which is interpreted as having a significant impact on performance company. Meanwhile, Corporate Social Responsibility shows a positive coefficient value of $\text{Prob. } 0.0016 < 0.05$, which means it has a significant positive impact on Company Performance. Simultaneously Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on company performance shows a result of $0.001389 < 0.05$ which is interpreted as having an impact. Based on the results of this research, it can be concluded that making decisions by utilizing Intellectual Capital as a supporting tool will produce good and innovative decisions, as well as Corporate Social Responsibility as the main component to improve the company's reputation towards the environment and society. strategies to enhance Impulse Buying.

Keywords: Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Company Performance

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan bagian dari internal perusahaan yang bertanggungjawab terhadap jalannya perusahaan. Bentuk pertanggungjawaban manajemen ini dipaparkan dalam data financial perusahaan disebuah periode akuntansi yang mengilustrasikan kinerja perusahaan. Adanya ketidakpastian yang sulit diprediksi membuat manajemen harus bijak dalam menentukan metode yang digunakan. Metode akuntansi yang digunakan dapat mendampaki tindakan manajer untuk penginformasian financial serta akuntansi perusahaan (Purwasih, 2020). Dalam menghadapi ketidakpastian ini, manajemen akan melakukan berbagai cara untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah



satunya yaitu dengan menerapkan Corporate Social Responsibility serta Intellectual Capital pada perusahaan.

Intellectual capital mencakup aset tak berbentuk yang tidak tercermin dengan langsung untuk data financial tradisional, tetapi memainkan peran kunci dalam penciptaan nilai. Menurut Guthrie & Petty, 2000 dalam (Imam Ghozali, 2008) Intellectual capital ialah sebuah pendekatan dengan mengukur serta menilaikan aset tak berbentuk yang sebagai perhatian bagi beragam sector, misalnya sosiologi, teknologi informasi, serta akuntansi. Intellectual capital dianggap sebagai strategis yang dapat memberikan keuntungan kompetitif. Perusahaan dengan Intellectual yang kuat sering kali lebih inovatif, lebih adaptif terhadap perubahan pasar, dan lebih efektif dalam memanfaatkan peluang baru. Fenomena dari tidak diterapkannya Intellectual capital pada perusahaan adalah perusahaan akan kesulitan untuk berkembang, dan mempertahankan keunggulan, kompetitif, serta beradaptasi dengan dinamika bisnis yang terus berkembang.

Sedangkan Corporate Social Responsibility berhubungan pada perkembangan konsep kewajiban sosial perusahaan yang telah menjadi bagian integral dari praktik bisnis modern. Corporate Social Responsibility merujuk pada komitmen perusahaan guna melaksanakan aktivitasnya secara mengamati efek lingkungan, sosial, serta ekonomi dari operasinya. Ini mencakup kewajiban pada pemangku kepentingan misalnya konsumen, lingkungan, masyarakat serta karyawan. Konsep Corporate Social Responsibility sepenuhnya baru, tetapi dalam beberapa dekade terakhir, (Visser, 2009) mengatakan bahwa penerapan Corporate Social Responsibility berbeda-beda tergantung pada konteks geografis dan budaya. Corporate Social Responsibility di negara maju lebih fokus pada isu-isu lingkungan dan hak asasi manusia, sementara di negara berkembang, Corporate Social Responsibility lebih sering terkait dengan isu-isu kesejahteraan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan pembangunan. Perusahaan yang aktif dalam Corporate Social Responsibility sering memperoleh reputasi yang baik dan dapat meningkatkan citra mereka di mata publik. Fenomena jika tidak diterapkan Corporate Social Responsibility pada perusahaan dapat mengakibatkan konsekuensi serius bagi perusahaan, baik dalam hal kepentingan, dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Fenomena mengenai kurangnya menerapkan Intellectual capital dan Corporate Social Responsibility dalam pemanfaatan sumber daya manusia dan pengetahuan manajerial yang tepat untuk menjaga keberlanjutan bisnis serta dapat membuat reputasi perusahaan hilang dan menghilangkan rasa loyalitas pelanggan. Hal ini dapat dilihat dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang merupakan sebuah perusahaan yang terdaftar di BEI di Indonesia yang melaksanakan manipulasi data financial sejak 2017



yang bertujuan menaikkan nilai saham perseroan. Atas persoalan ini, dua mantan direksi perusahaan tersebut mengalami tuntutan penjara selama 4 tahun serta denda Rp 2 miliar subsidi 3 bulan penjara. Manipulasi yang terjadi ialah terdapatnya penggelembungan (*overstatement*) piutang dari 6 perusahaan tersebut bernilai Rp 1,4 triliun serta ada 6 perusahaan distributor afiliasi yang terdata menjadi pihak ketiga. Selain itu, terdapat dugaan aliran dana dari perseroan sejumlah Rp 1,78 triliun pada manajemen dari sebagian rangkaian misalnya dana yang dicairkan dari sebagian bank melalui transfer bank, deposito serta lainnya. Ini tidak ditampilkan dengan utuh oleh perseroan maka menyimpangi unsur pemantauan pasar modal (Sugeng, 2021).

Kasus lain juga dialami pada PT. Timah (Persero) Tbk, yang diprediksi melaksanakan penginformasian financial secara fiktif sejak semester I 2015 sampai dengan penutupan buku. PT. Timah (Persero) Tbk. melakukan manipulasi dalam laporan dengan cara meningkatkan keuntungan perusahaan untuk menutupkan kerugian laba operasi yang meraih Rp 59 miliar. Lalu, PT. Timah juga mendata terdapatnya peningkatan utang yang nyaris 100% dibandingkan tahun 2013, sehingga tingkat utangnya meraih Rp 2,3 triliun yang sebelumnya ditahun 2013 hanya Rp 236 miliar (Afrianto, 2017). Kasus penyajian laporan keuangan yang cenderung dilebih-lebihkan ini, menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan Corporate Social Responsibility serta Intellectual capital untuk penyusunan laporan keuangannya. Ini terlihat dari bagaimana perusahaan tidak memanfaatkan Intellectual capital yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan inovatif serta Corporate Social Responsibility sebagai komponen penting yang menampilkan kewajiban sosial perusahaan pada masyarakat serta lingkungan, Minimnya perhatian terhadap tanggung jawab social turut membuat citra perusahaan tersebut semakin buruk. Akibatnya perusahaan mengalami kerugian besar dan akhirnya harus menghentikan beberapa operasinya, serta menghadapi tekanan dari kreditur dan masyarakat, hal ini merupakan bentuk dari kegagalan manajemen perusahaan dalam mempertahankan kinerja perusahaan

Dari asumsi Izati (2014) dalam (Iqbal, 2016) mengatakan bahwa kinerja perusahaan menunjukkan keadaan sebuah perusahaan dengan mengukur atau menganalisis keadaan keuangan perusahaan secara memakai media analisa financial guna menetapkan apakah keadaan financial nya negative atau positif. Perusahaan adalah salah satu aktor ekonomi paling penting yang bertanggung jawab atas kelangsungan ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan kasus permasalahan tersebut hal ini menjadi acuan penulis untuk meneliti tentang seberapa dampak Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja perusahaan, dengan studi



empiris pada perusahaan yang terverifikasi di BEI periode 2015-2019. Tujuan penulis dalam mengkaji variable ini sebab ingin melihat pengaruh dalam menerapkan variable ini.

KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Teori ini dikenalkan dari (Meckling & Jensen, 1979) serta dipakai guna menjabarkan kaitan antar Agen serta Prinsipal. Prinsipal ialah pihak yang memiliki aset atau kepentingan seperti pemegang saham. Agen adalah pihak yang di beri wewenang untuk mengelola aset atau kepentingan tersebut seperti manajer. Dalam konteks hubungan agensi, pemilik sebagai pihak yang memperkerjakan manajer mengharapkan bahwa manajer akan bertindak untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetris informasi antara kedua pihak, sering kali terjadi konflik yang disebut sebagai konflik agensi. Biaya Agensi (Agency Costs) merupakan biaya yang muncul dari upaya guna menjamin agen berperan selaras pada keperluan prinsipal. Ini termasuk biaya monitoring (pengawasan), insentif yang diberikan kepada agen, serta potensi kerugian dari keputusan yang suboptimal akibat konflik keagenan. Untuk mengurangi ketidaksepakatan antara agen dan prinsipal, teori keagenan mengatakan bahwa kepentingan antara agen dan prinsipal harus sejajar. Secara mempunyai saham perusahaan, diinginkan manajer merasakan manfaat langsung atas tiap putusnya.

Teori Stakeholder

Menurut teori ini, sebuah organisasi atau perusahaan bertanggung jawab kepada semua orang yang terlibat dalam operasi perusahaan, bukan hanya shareholders. Menurut (Dhani & Utama, 2017), teori stakeholder menyatakan bahwa karena para stakeholder mendukung kelangsungan hidup suatu perusahaan, perusahaan perlu membagikan kegunaan pada seluruh stakeholdernya. Pemangku kepentingan ini tergolong pemasok, komunitas lokal, pemerintah, pelanggan, karyawan, dan pihak lain yang terdampak oleh operasi perusahaan. Orang atau kelompok yang memiliki kepentingan atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan disebut stakeholder. Ini mencakup pihak internal, seperti manajemen dan karyawan, dan pihak eksternal, seperti pemerintah, komunitas, dan lingkungan. Dalam teori ini, perusahaan tidak hanya harus memaksimalkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, mereka mempunyai kewajiban yang luas juga. Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan harus memiliki tujuan yang lebih besar daripada keuntungan finansial. Mereka harus mempertimbangkan bagaimana keputusan bisnis mereka berdampak pada semua pemangku kepentingan, dan berusaha untuk menjaga keseimbangan kepentingan antara mereka. Dalam operasi mereka, mereka juga harus mempertimbangkan aspek sosial, moral, dan lingkungan.



Kinerja Perusahaan

Kinerja, menurut (Afandi & Raharjo, 2017), didefinisikan sebagai hasil kerja yang diraih individu disebuah perusahaan atas tiap kewajibanya. Kinerja perusahaan adalah suatu indikator yang menunjukkan seberapa baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan dan menjadi acuan bagi investor saat mereka memutuskan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Kinerja seseorang atau organisasi dapat dianggap baik jika mereka dapat memenuhi syarat dan tanggung jawab mereka. Laporan keuangan yang sehat serta pencapaian target periode panjang serta pendek menunjukkan prestasi perusahaan (Safitri & Afriyenti, 2020). Pengukuran kinerja perusahaan adalah cara penting untuk menilai keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan. Kinerja perusahaan ditentukan oleh bagaimana perusahaan mengoptimalkan sumber dayanya, khususnya sumber daya keuangan, manusia serta lainnya.

Intellectual Capital

Ini ialah kumpulan wawasan, keterampilan, keahlian, serta sumber daya tak berwujud lainnya yang dipunyai sebuah himpunan yang berkontribusi terhadap nilai kompetitif dan keberlanjutannya. Pengetahuan pribadi karyawan bukan satu-satunya jenis kekayaan intelektual (IC). Intellectual capital (IC) juga mencakup proses, inovasi, hak kekayaan intelektual, dan kaitan himpunan dengan pihak eksternal. Intellectual capital memiliki 3 aspek berupa Structural Capital, Human Capital, serta Organizational Capital. Dimana Human Capital dapat membantu meningkatkan inovasi dan kreativitas, yang menghasilkan produk dan jasa yang lebih kompetitif. Struktural Capital dapat memungkinkan bisnis untuk bekerja lebih efisien, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas. Organizational Capital dapat membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan, meningkatkan penjualan dan memperkuat hubungan jangka panjang. Intellectual capital adalah aset tidak berbentuk yang berisi sumber wawasan serta data. Sumber daya ini bisa mengembangkan kinerja perusahaan serta meninggikan kemampuan bersaing perusahaan. Dari pengkajian yang diselenggarakan (Iqbal, 2016) Intellectual capital berdampak positif signifikan pada kinerja perusahaan, (Widodo & Priyadi, 2019) juga melakukan pengkajian pada Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan, dihasilkan bila Intellectual Capital berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Perusahaan bertanggung jawab pada dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan bisnis mereka dan bertindak secara etis. Ini diketahui menjadi Corporate Social Responsibility yang mencakup banyak hal, seperti tanggung jawab lingkungan (pengelolaan limbah, pengurangan emisi), sosial (HAM, kesejahteraan karyawan), serta komunitas (kontribusi



filantropi, pembangunan komunitas). Perusahaan perlu menjabarkan data mengenai kewajiban sosialnya bila mereka ingin meninggikan nilai serta reputasinya (Rustiarini, 2010) dalam (Puspita et al., 2023) . Program CSR yang baik bisa meninggikan loyalitas pelanggan serta menarik pelanggan yang lebih peduli terhadap etika dan kewajiban sosial. Ini juga bisa meninggikan motivasi serta kepuasan karyawan, dan membantu dalam menarik dan mempertahankan bakat. Pada penelitian sebelumnya (Iqbal, 2016) meneliti dampak Corporate Social Responsibility pada Kinerja Perusahaan, hasilnya CSR tidak berdampak pada kinerja Perusahaan. Tetapi dari pengkajian (Fera safitri, 2021) Corporate social responsibility berdampak signifikan positif pada Kinerja Perusahaan. Tidak hanya itu (Adolph, 2016) melakukan pengkajian empiris mengenai kaitan CSR dengan kinerja perusahaan. Dihasilkan bila tanggung jawab sosial berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Melalui penjabaran tersebut, bisa diperoleh hipotesis berupa:

H1: Intellectual Capital berdampak signifikan positif pada kinerja perusahaan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI 2015-2019

H2: Corporate Social Responsibility berdampak signifikan positif pada kinerja perusahaan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI 2015-2019

H3: Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility berdampak simultan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2015-2019

METODE PENELITIAN

Pengkajian ini sifatnya asosiatif dengan data kuantitatif, dengan sumber data sekunder ialah data financial Perusahaan yang terverifikasi di BEI sejak 2015-2019. Total populasi pengkajian ini sejumlah 193 dengan teknik penarikan sampel yaitu purposiv sampling, maka didapati sampel sejumlah 112 selama 5 periode dengan total observasi data sejumlah 560. Untuk analisa datanya memakai regresi data panel, bermedia Eviews. Regresi data panel memiliki tiga parameter model yaitu Fixed Effect Models, Common Effect Models, serta Random Effect Models yang dipilih dengan memakai estimasi data panel yaitu pengujian Chow, Lagrange Multiplier serta Hausman (Sakti, 2018).

Definisi Operasional Variabel Kinerja Perusahaan

Variable ini memakai indikator pengukuran dengan Return on Equity (ROE), Menurut (Brigham dan Houston, 2010) ROE dirumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Keterangan :



Laba Bersih (Net Profit) : Pendapatan bersih perusahaan sesudah dikurangkan seluruh pajak serta biaya.

Ekuitas (Equity) : Total Ekuitas yang di miliki oleh pemegang saham, mencakup modal saham dan laba ditahan

Intellectual Capital

Variable ini memakai indikator pengukuran dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC). Dari asumsi (Tan et al, 2017) dibentuk rumusnya berupa:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VACA : Value Added Capital Employed

VAHU : Value Added Human Capital

STAVA : Structural Capital Coefficient data)

Corporate Social Responsibility

Variable ini memakai Corporate Social Disclosure Index (CDSI) sebagai alat guna mengukur. Menurut Haniffa dan Cooke dalam (Widodo & Priyadi, 2019), untuk mengukur variable ini dipakai pendekatan himpunan, misalnya tiap unit CSR dibagikan nilai 1 bila diungkapkan, serta 0 bila tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor total untuk tiap unit dikalkulasi untuk menghasilkan skor total untuk tiap perusahaan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index Perusahaan j

X_{ij} : Dummy variabel, 1 bila unit i diungkapkan, 0 bila unit tidak diungkapkan

n_j : Total item untuk perusahaan j, n_j ≤ 91

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian ini memakai regresi data panel uji hipotesis variabel. Hasil ujinya menampilkan bila model yang dipilih berupa Fixed Effect Model yang mengujikan dampak tiap variabel, hasilnya disajikan pada table berupa:

Tabel 1. Uji Simultan, Parsial serta Koefisien Determinasi (Fixed Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.241663	0.069427	3.480823	0.0006
X2	0.142156	0.044334	3.206491	0.0016



C	-1.597833	0.087092	-18.34640	0.0000
Effects Specification				
Crosssection fixed (dummyvariables)				
R-squared	0.456381	Mean dependent var		-1.392453
Adjusted Rsquare	0.179190	S.D. dependent var		0.944829
S.E.of regression	0.856001	Akaike info criterion		2.791332
Sumsquared resid	148.0132	Schwarz criterion		4.056864
Loglikelihood	-323.0738	Hannan-Quinn criter.		3.297462
F-statistic	1.646447	Durbin-Watson stat		3.170067
Prob(F-statistic)	0.001389			

Melalui table tersebut menampilkan bila dengan parsial, koefisien dari X1 bernilai positif yang bernilai Prob. $0,0006 < 0,05$ yang menandakan bila X1 berdampak signifikan positif pada Y. lalu untuk X2 menampilkan nilai koefisien positif yang bernilai Prob. $0,0016 < 0,05$ yang menampilkan bila X2 dengan parsial berdampak signifikan positif pada Y.

Dari tabel juga menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sejumlah $0,001389 < 0,05$ yang menampilkan bila dengan simultan variable bebasnya berdampak pada kinerja perusahaan.

Nilai koefisien determinasi pada tabel yang terlihat dari Adjusted R-squared sejumlah $0,179190$. Nilai tersebut menampilkan bila variable bebas dengan simultan hanya sanggup mendampaki kinerja perusahaan sejumlah $17,92\%$, selisihnya $82,08\%$ didampaki variable lain diluar pengkajian.

Dampak Intellectual Capital Pada Kinerja Perusahaan

Dari pengujian secara parsial menampilkan bila X1 berdampak signifikan positif pada Y, mencirikan bila H1 diterima. Hasilnya selaras pada teori Stakeholders yang menjabarkan bila manajemen perusahaan dapat mengelola perusahaan dengan baik. Secara garis besar jika Intellectual Capital diterapkan dalam perusahaan sehingga bisa menaikkan kinerja perusahaan. Bila kinerjanya menaik, sehingga laba perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat, ini bisa membuat banyak pemodal guna menanamkan modal. Hasil pengkajian ini tidak selaras pada pengkajian yang dilaksanakan (Fera safitri, 2021) serta (Sinaga et al., 2024) yang menemuka adanya dampak signifikan negative Intellectual Capital pada Kinerja perusahaan.

Hasil yang sejalan ini menampilkan bila perusahaan yang menerapkan Intellectual Capital pada perusahaannya tentu akan berdampak baik kepada keberlanjutan perusahaan, jadi dapat disimpulkan bahwa jika Intellectual Capital perusahaan tinggi sehingga kinerjanya akan maksimal. Selaras pada hasil pengkajian dari (Afandi & Raharjo, 2017) yang memperoleh dampak



signifikan positif dari Intellectual Capital pada kinerja perusahaan.

Dampak Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Perusahaan.

Hasil ujiannya dengan parsial menampilkan dampak signifikan positif, yang mencirikan H2 diterima. Hasilnya selaras pada teori Stakeholders serta Agensi yang menjabarkan bila diungkapkannya CSR yang makin luas bisa menguntungkan pihak terkait, khususnya pemilik saham. Perusahaan yang mempunyai tanggungjawab social bisa lebih diyakinkan pemodal untuk berinvestasi serta bisa memakai dananya dalam menjalankan usahanya juga meninggikan laba (Tanalo, 2020). Selaras pada pengkajian yang dilaksanakan (Trisnawati et al., 2023) yang memperoleh bila terdapatnya dampak positif antar CSR atas diterapkannya sebuah kinerja disuatu perusahaan.

Dampak Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Perusahaan.

Hasil ujiannya menampilkan bila dengan simultan variable bebas berdampak pada kinerja perusahaan, yang mencirikan bila H3 diterima. Hasil pengkajiannya menampilkan bila Intellectual Capital ialah sumber daya perusahaan yang berisi inovasi, wawasan serta kreativitas, Hal ini menampilkan bila Intellectual Capital berupa hal utama yang berperan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Lalu hasilnya menampilkan bila CSR bisa membentuk sebuah perusahaan dinilai mempunyai rasa peduli social tinggi atas lingkungannya, yang mengakibatkan pemodal minat guna menanamkan modalnya.

KESIMPULAN

Melalui hasil pengkajian yang sudah dilaksanakan tentang variable serta topik yang sudah ditentukan peneliti, bisa dibuat simpulannya berupa:

1. Secara parsial Intellectual Capital berdampak signifikan positif pada kinerja perusahaan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI 2015-2019. Ini menampilkan bila makin tinggi Intellectual Capital pada perusahaan sehingga makin baik kinerja perusahaannya.
2. Secara parsial Corporate Social Responsibility berdampak signifikan positif pada kinerja perusahaan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI 2015-2019.
3. Dengan simultan variable bebas bernilai Prob(F-statistic) sejumlah $0,001389 < 0,05$ dimaknai berdampak pada kinerja perusahaan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI 2015-2019.

REFERENSI

Adolph, R. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Corporate



- Governance sebagai variabel Intervening pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 8(2), 1–23.
- Afandi, C. D. F., & Raharjo, I. B. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–16.
- Afrianto. (2017, January 27). Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan. *Okefinance*. Apridhoni. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Brigham dan Houston. (2010). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Cengage Learning.
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Fera safitri. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Imam Ghozali, I. U. & A. C. (2008). Ihyaul Ulum (FE Universitas Muhammadiyah Malang). *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 19(19), 1–31.
- Iqbal, M. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi*, 21.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 163–231.
- Purwasih. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*,. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p309-326>
- Puspita, G., Arisandy, M., & Ichwanita, A. (2023). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 59–68.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Sakti. (2018). Analisis Regresi data panel menggunakan eviews. Universitas Esa Unggul.
- Sinaga, C. M., Gusnardi, G., & Rizka, M. (2024). Pengaruh Intellectual Capital

- terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9826–9832. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5882>
- Sugeng. (2021). Manipulasi laporan keuangan, dua eks bos Tiga Pilar (AISA) divonis 4 tahun penjara. Nasional.Kontan.Co.Id.
- Tanalo, V. S. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Trisnawati, N. K. S., Dewi, N. L. P. S., & Novitasari, N. L. G. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Utang terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6886>
- Visser, W. (2009). Corporate Social Responsibility in Developing Countries. *The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility*, March 2019, 1–28. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199211593.003.0021>
- Widodo, E., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–22.